

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP KONSEP DASAR AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Riau, Universitas Islam
Riau, dan UIN Suska)**

BRINTHON SAHALA

Email : brinthon.sahala@gmail.com

Hp : 082387877784

Anggota :

Vince Ratnawati

Edfan Darlis

Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRACT

This research aims to look at the level of understanding of accounting students coming from High School graduates majoring in Science and high school graduates majoring in Social of the basic concepts of accounting.

The population is a student majoring in accounting Degree from University of Riau, Riau Islamic University, and UIN suska Riau are listed as active student in semester 3 for the academic year 2012/2013 and have completed introductory accounting courses 1 and 2. Total sample are 120 people. The sample selected by Stratified Random Sampling method. Research analysis using the Kruskal wallis test the nonparametrik test that used to compare three or more groups of data samples.

The results showed that there were differences in the understanding of Asset Accounting between students coming from high school graduates majoring in Science and high school graduates majoring in social. But the research has shown there were no difference in the understanding of liabilities and among students of accounting that comes from High School graduates majoring in Science and high school graduates majoring in Social.

Key Words: The level of understanding of accounting student, basic concepts of accounting, assets, Liabilities and equity

A. Pendahuluan

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Basuki (dalam Ariani,2004) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi, didorong akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia.

Pendidikan akuntansi di Indonesia bertujuan menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai profesi sebagai seorang akuntan yang profesional kepada mahasiswa. Dalam upaya pengembangan pendidikan akuntansi yang berlandaskan profesionalisme ini dibutuhkan adanya umpan balik (*feedback*) mengenai kondisi yang ada sekarang,

yaitu apakah pendidikan akuntansi di Indonesia telah cukup membentuk nilai-nilai positif mahasiswa akuntansi.

Pada semester awal, setiap perguruan tinggi mewajibkan mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti perkuliahan Akuntansi Pengantar. Sebagai mata kuliah yang diajarkan pada semester pertama di tahun pertama, tidak disangsikan lagi mata kuliah ini memegang peranan penting dan menentukan dalam mengantarkan para mahasiswa yang akan mempelajari akuntansi dan mata kuliah lain yang berkaitan pada tahapan berikutnya. Sebagai mata kuliah pengantar, mata kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar atau fundamen kepada para mahasiswa. Oleh karena itu bangunan pengetahuan akuntansi yang dimiliki mahasiswa kelak, akan banyak dipengaruhi oleh keberhasilan pembelajaran mata kuliah ini sebagai fundamennya.

Pada mata kuliah akuntansi pengantar diharapkan agar mahasiswa dapat memahami konsep dasar akuntansi secara baik. Menurut Weygant et al. (2012) ada tiga materi pokok tentang konsep dasar akuntansi yang harus dikuasai oleh mahasiswa akuntansi dalam kuliah Akuntansi Pengantar, yaitu pemahaman tentang assets, liabilities, dan ekuitas. Dari ketiga materi tersebut mahasiswa diharapkan dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan benar karena dengan penguasaan yang baik terhadap assets, liabilities, dan ekuitas akan mempermudah mahasiswa untuk memahami semua masalah-masalah yang akan ditemui dalam akuntansi. Mahasiswa akuntansi memandang mata kuliah Akuntansi Pengantar sebagai mata kuliah pokok yang akan memberi landasan penting dan memberi pengaruh yang besar pada keberhasilan mereka dalam menempuh mata kuliah akuntansi lain yang akan ditempuh pada tahun-tahun berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang asset, liabilities dan ekuitas serta seberapa besar pemahaman asset, liabilities dan ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA Jurusan IPA dan SMA Jurusan IPS

Penelitian yang dilakukan oleh Sar'i, Irsadisyah, dan Djamil (2010) adalah bertujuan untuk mengukur perbedaan pemahaman dan seberapa besar pemahaman mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan Madrasah Aliyah Umum terhadap konsep dasar akuntansi.

Untuk memperoleh suatu pengetahuan teori akuntansi yang mendalam maka pengetahuan akan dasar-dasar merupakan suatu kunci utama. Dengan adanya dasar sebagai pegangan semua praktek dan teori akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi terkesan sebagai pengetahuan yang hanya berorientasi kepada mekanisme secara umum saja, sangat jauh berbeda apabila dibandingkan dengan praktek yang dihadapi di lapangan. Masalah tersebut tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk lebih memahami konsep dasar akuntansi itu sendiri. Dengan demikian tingkat pendidikan akuntansi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pendidikan di Perguruan tinggi antara lain, buruknya fasilitas perkuliahan (seperti sedikitnya jumlah buku) pelayanan yang tidak memadai (kurangnya kompetensi tenaga pengajar), masalah-masalah tersebut menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa akan pendidikan yang mereka hadapi. Klimaks dari masalah tersebut tentu saja akan berujung kekalahan bersaing dalam menghadapi dunia kerja nantinya (James Pardede, 2006)

Salah satu kunci untuk menguasai ilmu akuntansi adalah mengerti akan konsep dasar akuntansi itu. Apabila dasar akuntansi telah dikuasai dengan baik semua orang pasti akan dengan mudah menjalani dan mempraktekkannya. Salah satu cara

seseorang untuk memahami dasar akuntansi tersebut yaitu memilih akuntansi sebagai jurusan pilihan pada pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan menengah sampai ke perguruan tinggi. Meskipun pada kenyataannya pemahaman pendidikan akuntansi yang akan di dapat di bangku perkuliahan. Perbedaan ini terlihat bahwa pembelajaran akuntansi di SMA Jurusan IPA dan SMA Jurusan IPS

Penelitian ini mengukur tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang pendidikan menengah yang berbeda. Dari perbedaan latar belakang tersebut pemahaman terhadap ilmu akuntansi mahasiswa tentu pula berbeda. Objek dalam penelitian ini mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA Jurusan IPS dan SMA jurusan IPA. Dari kedua objek tersebut di atas pemahaman mahasiswa terhadap dasar akuntansi sudah pasti berbeda. Perbedaan tersebut terinci sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang berasal dari lulusan Sekolah Menengah Atas jurusan Ilmu Pengetahuan Alam tidak mendapatkan pembelajaran akuntansi sama sekali, dikelas 1 mereka hanya mendapatkan pembelajaran tentang ekonomi, pelajaran akuntansi tidak mereka dapatkan. Sehingga mahasiswa yang lulusan dari SMA Jurusan IPA mempunyai perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang berbeda dengan Jurusan IPS.
2. Mahasiswa yang berasal dari lulusan Sekolah Menengah Atas Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial mendapat pembelajaran tentang akuntansi kurang dari seperenam dari jumlah total mata pelajaran yang didapat dimulai dari semester awal sekolah namun mata pelajaran akuntansi hanya didapat satu kali dalam setiap semester.

Disebagian perguruan tinggi akuntansi mata kuliah pengantar ataupun dasar-dasar akuntansi merupakan mata kuliah bersyarat agar bisa melanjutkan ke mata kuliah-mata kuliah akuntansi berikutnya. Artinya apabila mahasiswa tidak mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi ataupun dasar-dasar akuntansi tersebut maka mahasiswa tidak akan bisa melanjutkan ke mata kuliah. Mata kuliah akuntansi berikutnya seperti mata kuliah akuntansi menengah, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, akuntan publik, akuntansi lanjutnya dan teori akuntansi sehingga akan berujung kepada tingkat kelulusan mahasiswa itu sendiri. Dengan terjadinya masalah tersebut maka sangatlah disayangkan apabila seorang mahasiswa akuntansi tidak mengerti tentang dasar-dasar akuntansi.

Menurut hasil penelitian Muhammad Irsyad Syah (2010) menunjukkan bahwa tidak dapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman aktiva, kewajiban dan modal antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan Madrasah Aliyah Umum, sedangkan menurut hasil penelitian M. Cholid Mawardi (2011) menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum lebih memahami konsep dasar akuntansi dibandingkan mahasiswa yang berasal dari SMK dan SMA. Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil kedua nya tidak memiliki hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti ulang dan mengkaji lebih dalam mengenai Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap konsep Dasar Akuntansi, sehingga penelitian ini akan mampu mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan oleh Muhamad Irsyad Syah (2010) yang meneliti tentang analisis pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menghadapi mata kuliah dasar – dasar akuntansi. Alasan peneliti mereplikasi penelitian Muhamad Irsyad Syah adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan dahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Sampel yang digunakan saat ini adalah Universitas Riau, UIN, dan UIR sedangkan penelitian sebelum di Universitas UIN Suska.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dituangkan kedalam sebuah skripsi yang judul : “ **ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KONSEP DASAR AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Riau, Univesitas Islam Riau, dan UIN Suska)**”

B. Perumusan Masalah

1. Apakah Terdapat perbedaan secara signifikan terhadap tingkat pemahaman assets antara mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA Jurusan IPA dan SMA Jurusan IPS ?
2. Apakah terdapat perbedaan secara signifikan terhadap tingkat pemahaman liabilities antara mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA Jurusan IPA dan SMA Jurusan IPS ?
3. Apakah terdapat perbedaan secara signifikan terhadap tingkat pemahaman ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA Jurusan IPA dan SMA Jurusan IPS ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengukur seberapa besar kemampuan mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA Jurusan IPA memahami mata kuliah pengantar akuntansi.
2. Untuk mengukur seberapa besar kemampuan mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA jurusan IPS memahami mata kuliah pengantar akuntansi.
3. Bagi penulis, bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan wawasan serta pemahaman dalam mengukur pemahaman mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda saat menghadapi mata kuliah pengantar akuntansi.
4. Untuk dijadikan referensi bagi peneliti dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

B. TELAAH PUSTAKA

B Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah seni dari pada pencatatan, penggolongan dan peringkasan pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya (S. Munawir, 2004:5)

Menurut kimmel *et al.* (2011), akuntansi adalah system informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomis suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa akuntansi adalah proses mencatat dan melaporkan transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan kepada para penggunanya dalam bentuk laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan terdiri dari investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat (Ikatan Akuntan Indonesia 2009).

Dari definisi akuntansi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang

dapat diartikan sebagai laporan keuangan. Jadi laporan keuangan menurut Myer dalam bukunya *Financial statement Analysis* adalah Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah Neraca atau daftar Pendapatan atau. Daftar Rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar *Surplus* atau Daftar laba yang tidak dibagikan/laba yang ditahan (S. Munawir, 2004: 10).

Dengan telah ditetapkan salah satu bentuk laporan keuangan, maka perusahaan harus konsisten melaksanakannya agar laporan keuangan tersebut dapat dipedomani dengan baik serta untuk menghindari anggapan-anggapan yang kurang baik terhadap perusahaan. Dengan demikian laporan-laporan keuangan tersebut dapat dinilai serta diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

C Konsep Dasar Pemahaman Akuntansi

Konsep dasar pemahaman akuntansi menurut Weygant et al. (2012) terdiri dari tiga bagian utama yaitu assets, liabilities, dan ekuitas.

1 Assets

Adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha. Sumber daya ini dapat berbentuk fisik ataupun hak yang mempunyai nilai ekonomis. Contoh assets adalah kas (uang tunai), piutang usaha, perlengkapan, beban dibayar dimuka (seperti asuransi), bangunan, peralatan, tanah dan hak paten. Perusahaan biasanya menggunakan assets untuk memproduksi barang atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dan keperluan pelanggan; terhubung barang atau jasa ini dapat memuaskan kebutuhan dan keperluan ini, pelanggan bersedia membayar sehingga memberikan sumbangan kepada arus kas perusahaan. Kas sendiri memberikan jasa kepada perusahaan karena kekuasaannya terhadap sumber daya yang lain.

1 Assets Lancar

Adalah semua harta perusahaan yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dipakai atau dijual dalam satu kali perputaran normal perusahaan (biasanya dalam jangka waktu satu tahun). Elemen-elemen yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain :

- a Kas, uang yang tersedia untuk operasi perusahaan baik yang ada dalam perusahaan sendiri maupun ditempat lain atau sesuatu yang dapat dipersamakan dengan uang kas.
- b Persediaan, yaitu meliputi barang-barang yang nyata dimiliki untuk dijual kembali baik harus melalui proses produksi dahulu maupun langsung dalam suatu periode operasi normal perusahaan.
- c Piutang, baik piutang dagang maupun piutang Wesel.
- d Piutang lainnya yang belum tertagih sampai pada akhir periode akuntansi.
- e Semua investasi sementara
- f Semua beban/biaya yang dilakukan dan masih merupakan piutang pada akhir periode Akuntansi.

2 Assets Tetap (*fixed assets*)

Perusahaan menggunakan berbagai macam aktiva tetap, seperti peralatan, perabotan, alat-alat, mesin-mesin, bangunan, dan tanah. Aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva yang relatif permanen. Mereka merupakan aktiva berwujud (*tangible assets*) karena ada secara fisik. Aktiva tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal. Tidak ada aturan standar menyangkut usia minimum yang diperlukan bagi suatu aktiva agar bisa diklasifikasikan sebagai aktiva tetap.

3 Assets tetap Tidak Berwujud (intangible assets)

Yaitu aktiva yang tidak mempunyai sifat-sifat fisik tetapi mempunyai kegunaan. Seperti Hak paten, *copyright*, *Organization cost* atau biaya pendirian *Franchise*, *Good Will*, dan sebagainya.

4 Beban / Biaya Yang Ditangguhkan

Biaya yang dibayar dimuka (*Prepaid Expenses*) dan biaya yang ditangguhkan (*Deferred Charge*) merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan tetapi mempunyai kegunaan atau menjadi beban tahun-tahun yang akan datang.

5 Aktiva Lain-lain

ialah semua aktiva perusahaan yang tidak dapat digolongkan dalam aktiva tersebut diatas, misalnya mesin-mesin yang tidak dapat dipakai lagi.

2 Liabilities

Yaitu utang kepada pihak luar (kreditor). liabilities biasanya diidentifikasi dalam neraca sebagai jumlah terutang (*payable*). Contoh liabilities adalah utang usaha, wesel bayar, dan utang upah. Pembayaran kas yang diterima sebelum jasa diberikan kepada pembeli mengakibatkan terjadinya kewajiban kepada pembeli. Komitmen pelayanan yang akan diberikan kepada pembeli tersebut sering disebut pendapatan diterima di muka (*unearned revenue*).

liabilities lancar (*current liabilities*) ialah semua kewajiban keuangan yang harus di penuhi dalam satu periode operasi normal dan yang termasuk dalam kewajiban lancar. Sedangkan macam-macam kewajiban antara lain :

- a Hutang Dagang (*Account payable*)
- b Wesel Bayar (*Note Payable*)
- c Hutang yang timbul karena jasa-jasa yang sudah diterima tetapi belum dibayar (*Accrued Expenses*)
- d Hutang atau kewajiban Bersyarat (*Contingent Liabilities*)
- e Pendapatan yang diterima dimuka ialah semua penerima-penerima tahun berjalan sampai dengan akhir periode.
- f Hutang-hutang jangka panjang ialah semua kewajiban yang akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.
- g Hutang-hutang lainnya ialah semua kewajiban yang tidak dapat digolongkan kedalam hutang maupun hutang jangka panjang.

Perjanjian hutang dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk, kadang mengacu sebagai perjanjian negatif dan positif (Janes, 2003)

1 Ekuitas

Ekuitas adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik

Perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh kewajibannya. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia 2009) ekuitas adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Komponen ekuitas perusahaan berbeda-beda sesuai dengan bentuk perusahaannya. Pada perusahaan perorangan hanya terdapat satu komponen ekuitas yaitu modal pemilik sedangkan pada bentuk perusahaan persekutuan, komponen ekuitas terdiri dari modal masing-masing sekutu. Pada perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) ukuitas pemilik dibedakan menjadi modal saham dan saldo laba (Weygant *et al.* 2012)

a Ekuitas Sendiri

Dalam perusahaan yang berbentuk perusahaan terbatas, modal dapat diklasifikasikan antara lain :

- 1 Ekuitas yang disetor (modal saham, tambahan modal disetor/ *agio* saham, hadiah / donasi)

- 2 Laba yang ditahan (*Retained Earning*).
- 3 Modal Penilaian (*Appraisal Capital*)

D Akuntansi

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Pembelajaran akuntansi berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggungjawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Salah satu materi mata pelajaran akuntansi pada mata kuliah Dasar Akuntansi adalah jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, dimana materi ini merupakan bagian dari siklus akuntansi perusahaan dagang yang memuat semua jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan posisi masing-masing akun sehingga sesuai dengan posisinya pada tanggal laporan (Sofyan, 2004:22).

Pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode konvensional umumnya lebih didominasi dengan kegiatan ceramah dan komunikasi lebih cenderung satu arah, sehingga mahasiswa menjadi kurang aktif. Metode ini lebih bersifat monoton dan membosankan bagi mahasiswa. Dalam banyak hal, dengan menggunakan metode konvensional bahkan dosen menghabiskan seluruh waktu perkuliahan untuk memaparkan materi, karena memang tuntutan muatan materi yang perlu disampaikan luas dan mendalam. Kondisi demikian tentu bukan merupakan langkah terbaik, sehingga perlu dicari alternatif yang inovatif.

E Kerangka Pemikiran / Pengembangan Hipotesis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedisabilitas, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan profesional. Pendidikan umum merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu.

Pendidikan di perguruan tinggi dengan metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang biasa dilaksanakan dan disukai oleh dosen dalam proses pembelajaran sehari-hari, karena paling mudah cara mengatur kelas. Menurut Wina (2005:115) dalam model pembelajaran konvensional mahasiswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif dan mahasiswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal

materi. Metode konvensional lebih menekankan pada metode ceramah, metode ceramah adalah penuturan bahan perkuliahan secara lisan (Nana, 2005:77)

Akuntansi adalah seni dari pada pencatatan, penggolongan dan peringkasan pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya (S. Munawir, 2004:5)

Pembelajaran akuntansi berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggungjawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Salah satu materi mata pelajaran akuntansi pada mata kuliah Dasar Akuntansi adalah jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, dimana materi ini merupakan bagian dari siklus akuntansi perusahaan dagang yang memuat semua jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan posisi masing-masing akun sehingga sesuai dengan posisinya pada tanggal laporan (Sofyan, 2004:22).

Penekanan proses pembelajaran akuntansi pada pendidikan menengah atas adalah bervariasi. Pada SMA Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam tidak mendapatkan pembelajaran akuntansi sama sekali, dikelas 1 mereka hanya mendapatkan pembelajaran tentang ekonomi, pelajaran akuntansi tidak mereka dapatkan. Sehingga mahasiswa yang lulusan dari SMA Jurusan IPA mempunyai perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang berbeda dengan Jurusan IPS yang lebih banyak mendapatkan pembelajaran tentang akuntansi kurang dari seperenam dari jumlah total mata pelajaran yang didapat dimulai dari semester awal sekolah namun mata pelajaran akuntansi hanya didapat satu kali dalam setiap semester.

Berdasarkan keadaan ini, dapat terlihat adanya fenomena perbedaan pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi yang terdiri dari asset, liabilities, dan ekuitas. Ketika siswa tersebut memasuki jenjang pendidikan di perguruan tinggi dengan memilih jurusan akuntansi.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

- H1** : Terdapat perbedaan secara signifikan terhadap tingkat pemahaman assets antara mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA Jurusan IPA dan SMA Jurusan IPS
- H2** : Terdapat perbedaan secara signifikan terhadap tingkat pemahaman liabilities antara mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA Jurusan IPA dan SMA Jurusan IPS
- H3** : Terdapat perbedaan secara signifikan terhadap tingkat pemahaman ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA Jurusan IPA dan SMA Jurusan IPS

D. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Universitas Riau, Universitas Islam Riau, dan UIN suska Riau yang terdaftar sebagai mahasiswa semester 3 yang aktif untuk tahun ajaran 2012/2013 dan telah menyelesaikan mata kuliah pengantar akuntansi 1 dan 2. Rincian mahasiswa akuntansi tersebut dapat dilihat pada tabel III.1 dibawah ini :

Tabel III.1 Jumlah Total mahasiswa Akuntansi S1 universitas, Universitas Riau, Universitas Islam Riau, dan UIN Suska Riau Tahun 2012

Semester	Universitas Riau	Universitas Islam Riau	Universitas UIN Suska Riau
3	410	180	212
Jumlah	410	180	212

Sumber : Jurusan Akuntansi S1 Universitas Riau, UIR, dan UIN Suska Riau

Dari total mahasiswa tersebut yang dijadikan populasi dalam penelitian ini bukanlah seluruh mahasiswa tersebut, melainkan mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA Jurusan IPA dan SMA Jurusan IPS.

Tabel III.3 Total Populasi Penelitian

NO	ASAL SEKOLAH	JUMLAH MAHASISWA
1	SMA Jurusan IPA	297
2	SMA Jurusan IPS	386
3	Dan lain-lain	119
	TOTAL POPULASI	802

Sumber : Jurusan Akuntansi S1 Universitas Riau, UIR dan UIN Suska Riau

Dari populasi tersebut ditentukan besar sampel yang akan diambil sehingga dapat representasi terhadap populasi, penulis menggunakan cara yang dikembangkan oleh Arikunto (2002:112) yaitu: “Jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya berjumlah besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau 30-35% atau lebih”. Dalam hal ini, penulis mengambil sampel 10% dari subyek penelitian tersebut. Sampel dipilih dengan metode *Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan bagiannya yaitu sekolah asal mahasiswa tersebut. Pada saat menentukan jumlah sampel dalam setiap strata, peneliti menentukan secara proposional yaitu jumlah sampel dalam setiap strata sebanding dengan jumlah unsure populasi dalam strata tersebut. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah = 15% x 802 orang populasi

$$= 120,3$$

$$= 120$$

Berdasarkan rumus diatas, jumlah sampel sebesar 120 orang.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Data pengujian ini merupakan *cross section data* yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu yang dikumpulkan dengan metode kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan dengan cara pemberian langsung oleh peneliti ke semua responden yang menjadi populasi penelitian.

Kuesioner diberikan langsung kepada responden dan tidak diperbolehkan membawa pulang karena penelitian ini mengukur kemampuan mahasiswa secara langsung akan pemahamannya terhadap konsep dasar akuntansi. Alasan sengaja dibuat agar responden tidak mencari referensi sebagai jawaban sewaktu mengisi kuesionernya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa dan penyajian data dengan objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh akan dihubungkan dengan teori - teori yang ada.

C. Pengukuran Instrumen

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Pengujian data yang dilakukan meliputi pengujian validitas (keabsahan) dan pengujian reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan untuk melakukan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrument yang di pakai.

D. Metode Pengujian Kualitas Data

Ketetapan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro Nur, 2002; 180) untuk menghasilkan data yang berkualitas.

1) Uji Validitas

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrument pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrument tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik reliability analysis dengan nilai korelasi diatas 0,30.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrument penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik cronbach alpha. Dimana suatu instrument dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar: (a) < 0,6 tidak reliabel, (b) 0,6 - 0,7 acceptable, (c) 0,7 – 0,8 baik, dan (d) > 0,8 sangat baik (Sekaran, 2000:171).

E. Metode Analisis data

Uji *Kruskal Wallis*

Uji *Kruskal wallis* adalah uji nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan tiga atau lebih kelompok data sampel. Penyusunan hipotesis dalam uji *Kruskal Wallis* adalah sebagai berikut:

H₀ : sampel berasal dari populasi yang sama ($\mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_k$)

H_a : sampel berasal dari populasi yang berbeda ($\mu_i \neq \mu_j$)

Rumus umum yang digunakan pada uji *kruskal wallis* adalah :

$$K = \frac{12}{N(N+1)} \sum_{i=1}^k \frac{R_i^2}{n_i} - 3(N+1)$$

Dimana :

K = nilai Kruskal-Wallis dari hasil perhitungan

R_i = jumlah rank dari kategori/perlakuan ke i

N_i = Banyaknya ulangan pada kategori/perlakuan ke-i

K = banyaknya kategori/perlakuan (i=1,2,3,.....,k)

N = Jumlah seluruh data (N=n₁+n₂+n₃+.....+n_k)

Kriteria penerimaan Ho adalah sebagai berikut :

- a. Jika Statistik Hitung < Statistik Tabel, maka Ho diterima.
- b. Jika Statistik Hitung > Statistik Tabel, maka Ho ditolak.

F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji Data Tiga Sampel (independen) yang tidak berhubungan yaitu uji *Kruskal Wallis* yaitu untuk mengetahui perbedaan pemahaman tentang assets, liabilities dan ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA Jurusan IPA dengan SMA Jurusan IPS yang dilihat dari nilai signifikansi (santoso, 2004:459).

Cara pengambilan keputusan adalah :

- Jika nilai probabilitas < 0,05 maka hipotesis DITERIMA
- Jika nilai probabilitas > 0,05 maka hipotesis DITOLAK

E. Hasil Penelitian

Mengukur kekuatan antara dua variabel, yaitu tingkat kesehatan perusahaan sebagai variabel independen dan potensi kebangkrutan sebagai variabel dependen, digunakan *Kruskal Walls* atau sering juga disebut korelasi seSolvabilitashana .

Tabel berikut ini akan memperlihatkan hasil dari perhitungan untuk analisis uji kurskal.

Tabel 4.4. Uji Kruskal Wallis Test

Ranks			
	Mahasiswa	N	Mean Rank
Asset	IPA	120	122.82
	IPS	120	118.18
	Total	240	
Liabilities	IPA	120	85.60
	IPS	120	155.40
	Total	240	
Ekuitas	IPA	120	138.49
	IPS	120	102.51
	Total	240	

Test Statistics^{a,b}

	Asset	Liabilities	Ekuitas
Chi-Square	61.010	.269	1.200
df	1	1	1
Asymp. Sig.	.000	.604	.198

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Mahasiswa

Sumber: Data olahan

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas :

a. **Perbedaan Pemahaman tentang Asset antara Mahasiswa lulusan Jurusan IPS dan Jurusan IPA**

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan jika nilai probability > 0.05 artinya tidak terdapat perbedaan, dengan kata lain hipotesis ditolak. Jika nilai probability < 0.05 artinya terdapat perbedaan, dengan kata lain hipotesis diterima..

Hasil perhitungan Kruskal Walls dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel. 4.5 : Hasil Analisis Uji t Hipotesis Pertama

Variabel Independen	t _{hitung}	Probability	Keterangan
Asset	61,010	0,000	Terdapat perbedaan

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel diatas, hasil Kruskal Walls dapat dilihat melalui t hitung dan nilai probabilitas. Untuk menguji signifikansi dari variabel independen. Dari hasil Kruskal Walls pada tabel diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 61,010 dan probabilitas sebesar 0.000. karena nilai P_{value} lebih kecil dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan Pemahaman tentang Asset antara Mahasiswa lulusan Jurusan IPS dan Jurusan IPA.

b. **Perbedaan Pemahaman tentang liabilities antara Mahasiswa lulusan Jurusan IPS dan Jurusan IPA**

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan jika nilai probability > 0.05 artinya tidak terdapat perbedaan, dengan kata lain hipotesis ditolak. Jika nilai probability < 0.05 artinya terdapat perbedaan, dengan kata lain hipotesis diterima..

Hasil perhitungan Kruskal Walls dapat dilihat padata table berikut ini:

Tabel. 4.5 : Hasil Analisis Uji t Hipotesis Pertama

variabel Independen	t _{hitung}	Probability	Keterangan
Liabilities	0,269	0,604	Tidak Terdapat perbedaan

Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel diatas, hasil Kruskal Walls dapat dilihat melalui t hitung dan nilai probabilitas. Untuk menguji perbedaan dari variabel penelitian. Dari hasil Kruskal Walls pada tabel diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,269 dan probabilitas sebesar 0.604. karena nilai P_{value} lebih kecil dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan terdapat perbedaan Pemahaman tentang Asset antara Mahasiswa lulusan Jurusan IPS dan Jurusan IPA.

c. **Perbedaan Pemahaman tentang Ekuitas antara Mahasiswa lulusan Jurusan IPS dan Jurusan IPA**

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan jika nilai probability > 0.05 artinya tidak terdapat perbedaan, dengan kata lain hipotesis ditolak. Jika nilai probability < 0.05 artinya terdapat perbedaan, dengan kata lain hipotesis diterima..

Hasil perhitungan Kruskal Walls dapat dilihat padata table berikut ini:

Tabel. 4.5 : Hasil Analisis Uji t Hipotesis Pertama

variabel Independen	t_{hitung}	Probability	Keterangan
Ekuitas	1,200	0,198	Tidak Terdapat perbedaan

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel diatas, hasil Kruskal Walls dapat dilihat melalui t hitung dan nilai probabilitas. Untuk menguji signifikansi dari variabel independen. Dari hasil Kruskal Walls pada tabel diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,200 dan probabilitas sebesar 0.198. karena nilai P_{value} lebih kecil dari nilai α 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan terdapat perbedaan Pemahaman tentang ekuitas antara Mahasiswa lulusan Jurusan IPS dan Jurusan IPA.

F. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Kruskal Walls menunjukkan bahwa terdapat Perbedaan Pemahaman tentang Asset antara Mahasiswa lulusan Jurusan IPS dan Jurusan IPA
2. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Kruskal Walls menunjukkan tidak terdapat Perbedaan Pemahaman tentang liabilities dan ekuitas antara Mahasiswa lulusan Jurusan IPS dan Jurusan IPA

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Periode dalam penelitian ini hanya 3 variabel sehingga hasil penelitian ini tidak bisa melihat kecendrungan yang akan terjadi dalam jangka panjang.
2. Jumlah sampel yang diteliti masih sangat sedikit yaitu hanya dari 3 pada Universitas Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dan Universitas Riau, masing-masing 40 orang mahasiswa.

5.3 Saran

- a. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Asset, liabilities, dan ekuitas sebagai variabel penelitian, jadi hendaknya penelitian selanjutnya agar menambah variabel yang dianggap mampu memberikan perbedaan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya perlu menambah sampel penelitian, karena semakin banyak sampel, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Rika, 2004. Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karir di Kantor Akuntan Publik, *Skripsi* Program S-1, Universitas Bung Hatta, Padang.
- Arikunto, 2002. Penelitian Suatu Pendekatan Khusus. Bina Aksara, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Budhiyanto, Suryanti J. dan Nugroho, Ika P. 2004. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat pemahaman akuntansi". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. X, No.2, hal. 260-281.

- Gaa, J.C. & L, Thorne, 2004, "An Introduction to the special issue on professionalism and ethics in Accounting Education", *Issues in Accounting Education*, vol 19, pp 1-6.
- Ghozali, Imam (2005), Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Herry dan Hamin, 2005, Tingkat Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan: Bukti Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) cabang Surabaya, *Simposium Riset ekonomi II*, Surabaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2009. *Standar Akuntansi Keuangan per Ijuli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 2002. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Edisi-1,. Yogyakarta, BPFE.
- Irsyad, Muhammad.S.2010. Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Menghadapi Mata Kuliah Dasar-dasar Akuntansi. *Jurnal*, vol 5 No.2 pp 44-60. Riau. Fakultas Ekonomi UIN Suska.
- Janes, Troy D 2003, *Accruals, Financial Distress, and Debt Convenants*, *Dissertation* at the university of michigan Business School.
- Kimmel, paul D, Jerry J. Weygandt, dan Donald E. Kieso. 2011. *Financial Accounting: Tools for Business Decision Making*. 6 edition. John Wiley and Sons (Asia) Pte.Ltd.
- Kim, Sung & McHaney, Roger, 2000. "Validation of End-User Computing Satisfaction Instrument in Case Tool Environments". *The Journal of Computer Information System*, vol.41.,Iss. 1: pg.49.
- Mawardi, M.Cholid. Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi. *Jurnal*, vol 8 pp 1-18. Malang. Universitas Negeri Malang
- Nana, Sudjana, 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- Novius, Andri. 2010. Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Menghadapi Mata Kuliah Dasar-dasar Akuntansi. *Jurnal*, vol 5 No.2 pp 44-60. Riau, Fakultas Ekonomi UIN Suska Riau.
- Sar'I, Irsyah, dan jamil. 2010. Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Santoso, Singgih, 2004. Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 10. Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sekaran, Uma, 2000. *Research Method for Business*. Third Edition, Jhon Willey and Sons Inc
- Sofyan Syafri Harahap, 2004. Teori Akuntansi. Jakarta, Rajawali Press

Suardjono, 2005, Teori Akuntansi; Perencanaan Pelaporan keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta, BPFE.

Tulus Tu'u. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta, Grasindo.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Weygant, JerryJ., Donald E.Kieso, dan Paul D.Kiemel.2012.*Financial Accounting*. IFRS Edition. John Wiley and Sons, Inc.